

**ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN FATWA MUI NO
83/2023 TERHADAP ISU PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMMAD ASAD JUNDURRAHMAN

2110011211144

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN FATWA MUI NO 83/2023
TERHADAP ISU PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh:

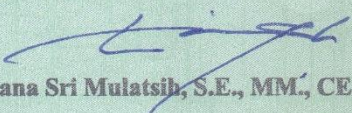
Nama : Muhammad Asad Jundurrahman

NPM : 2110011211144

Tim Penguji

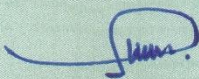
Ketua

Sekretaris


(Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., MM., CEAP)


(Rika Desiyanti, S.E., M.Si., Ph.D)

Anggota


(Yuhelmi, S.E., MM)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 21 Agustus 2025

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta**



Dekan


(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN FATWA MUI NO 83/2023
TERHADAP ISU PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh:

Nama : Muhammad Asad Jundurrahman

NPM : 2110011211144

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 21 Agustus 2025

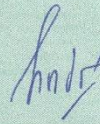
Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi



(Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., MM., CEAP)



(Linda Wati, S.E., M.Si)

**ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN FATWA MUI NO
83/2023 TERHADAP ISU PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Muhammad Asad Jundurrahman¹, Listiana Sri Mulatsih²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-mail: ¹⁾ jundurrahman.asad02@gmail.com, ²⁾ listiana@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis *average abnormal return* (AAR) dan *average trading volume activity* (ATVA) sebelum dan setelah pengumuman Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 83 Tahun 2023 pada perusahaan yang diboikot dan diduga terkait dengan Israel. Pendekatan yang digunakan adalah *event study* dengan jendela lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman untuk mengukur AAR dan ATVA. Populasi penelitian terdiri dari 30 perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 yang memenuhi kriteria tertentu, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui metode *sampling jenuh*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed-rank* dengan software Stata 12. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada AAR sebelum dan sesudah pengumuman. Namun, ATVA menunjukkan perbedaan signifikan, menunjukkan bahwa fatwa tersebut tidak mempengaruhi harga saham secara langsung, tetapi berdampak pada perilaku perdagangan dan aktivitasnya investor.

Kata Kunci: *abnormal return, trading volume activity*, reaksi pasar, transaksi afiliasi, boikot, fatwa mui no 83 tahun 2023

**MARKET REACTION ANALYSIS ON THE ANNOUNCEMENT OF MUI
FATWA NO. 83/2023 REGARDING THE ISSUE OF ISRAEL
AFFILIATED COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Muhammad Asad Jundurrahman¹, Listiana Sri Mulatsih²

Department of Management Faculty of Economic and Business Bung Hatta University

E-mail: ¹⁾ jundurrahman.asad02@gmail.com, ²⁾ listiana@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the average abnormal return (AAR) and average trading volume activity (ATVA) before and after the announcement of the Indonesian Ulema Council (MUI) Fatwa Number 83 of 2023 on companies that are boycotted and suspected to be related to Israel. The approach used is an event study with a five-day window before and five days after the announcement to measure AAR and ATVA. The research population consists of 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023 that meet certain criteria, and all are sampled using a saturated sampling method. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality tests, and hypothesis testing with the wilcoxon signed-rank test using Stata 12 software. The results show that there is no significant difference in AAR before and after the announcement. However, ATVA shows a significant difference, indicating that the fatwa does not directly affect stock prices but impacts trading behavior and investor activity.

Keywords: *abnormal return, trading volume activity, market reaction, affiliated transactions, boycott, MUI Fatwa No. 83 of 2023*

DAFTAR ISI

COVER.....	
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal	11
2.1.2 <i>Event Study</i>	12
2.1.3 Pasar Modal	13
2.1.4 Saham dan Harga Saham	15
2.1.5 Transaksi Afiliasi	16
2.1.6 <i>Abnormal Return</i>	17
2.1.7 <i>Trading Volume Activity</i>	17
2.1.8 Pasar Efisien dan Tidak Efisien	18
2.2 Pengembangan Hipotesis	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Populasi, Sampel dan Metode Penarikan Sampel	25
3.1.1 Populasi	25
3.1.2 Sampel dan Metode Penarikan Sampel	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Definisi Operasional Variabel	27
3.4.1 <i>Abnormal Return</i>	27
3.4.2 Volume Perdagangan Saham.....	29
3.4.3 Hubungan Terafiliasi	29
3.4.4 <i>Event Study</i>	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34

3.5.2 Uji Normalitas	34
3.6 Pengujian Hipotesis	35
3.6.1 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	35
3.6.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	37
4.1.2 Profil Perusahaan Terafiliasi dan Temuan Jenis Afiliasi.....	37
4.1.3 Deskripsi Data Penelitian	52
4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.1.5 Uji Normalitas	62
4.1.6 Pengujian Hipotesis	64
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Perbedaan <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023	66
4.2.2 Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan/Saran	69
5.3 Implikasi Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Sampel	37
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan berdasarkan Indikasi Terafiliasi Israel	52
Tabel 4.3 Selisih AAR Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa	53
Tabel 4.4 Rata-rata AR Saham Sebelum dan Sesudah	55
Tabel 4.5 Selisih ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa	57
Tabel 4.6 Rata-rata TVA Saham Sebelum dan Sesudah.....	59
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.8 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	62
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test AAR</i>.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test ATVA</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Terafiliasi Israel.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1 Jendela Waktu <i>Abnormal Return</i>	33
Gambar 4.1 Grafik AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa.....	54
Gambar 4.2 Grafik AAR 30 Perusahaan Sebelum dan Sesudah Peristiwa ..	56
Gambar 4.3 Grafik ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa	58
Gambar 4.4 Grafik ATVA 30 Perusahaan Sebelum dan Sesudah Peristiwa	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	78
LAMPIRAN 2 Daftar Perusahaan Sampel pada Periode 2023	83
LAMPIRAN 3 Tabulasi Data.....	84
LAMPIRAN 4 Analisis Statistik Deskriptif.....	104
LAMPIRAN 5 Uji Normalitas	105
LAMPIRAN 6 Uji Hipotesis.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik Israel-Palestina telah berlangsung selama lebih dari 100 tahun. Hal ini terjadi disebabkan munculnya gerakan zionisme yang terbentuk pada tahun 1897 (Dewantara et al., 2023). Gerakan ini dipicu pasca Perang Dunia I, dimana bangsa Yahudi memperoleh bantuan dari Inggris untuk didirikannya sebuah negara bagi bangsa Yahudi. Aksi ini mulai menjadi penyebab terjadinya konflik dan sengketa wilayah antara bangsa Palestina dan Israel. Sebagai negara yang menentang segala bentuk penjajahan, Indonesia telah menjadi mediator dan mengusung perdamaian untuk menyelesaikan konflik tersebut. Konflik antara Israel – Palestina ini tidak kunjung berhenti hingga menimbulkan beberapa reaksi, salah satunya adalah pemboikotan. Pemboikotan atau gerakan yang dikenal dengan istilah *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) semakin meningkat di berbagai negara (Newman, 2020).

Gerakan ini dimulai pada 10 Oktober 2023 yang ditujukan pada perusahaan yang memproduksi barang-barang yang menyatakan dukungan terhadap Israel dan sekutunya (Wibowo et al., 2024). Sebelum gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) muncul, terdapat konflik yang terjadi pada 07 Oktober 2023 tentang aksi genosida Israel atas pembalasan dari serangan Hamas terhadap desa-desa Israel dan penyanderaan warga sipilnya (Ilahi et al., 2024). Meski Gerakan BDS telah berlangsung lama dilakukan, namun yang menjadi perbedaannya adalah aksi ini tidak hanya didukung oleh para pendukung Palestina, namun juga dilakukan

oleh warga negara yang berasal dari negara pendukung Israel. Aksi ini mampu menyadarkan masyarakat bahwa isu kemanusiaan jauh lebih penting daripada isu agama. Harapannya dengan adanya gerakan ini mampu memberikan tekanan bagi Israel di ranah ekonomi-politik untuk mengakhiri dan berdamai dari konflik tersebut.

Pada dasarnya, boikot dijadikan sebagai peristiwa dikarenakan hal ini timbul dari adanya reaksi masyarakat yang menyerukan aksi BDS pada produk terafiliasi Israel. Setelah adanya penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 secara tidak langsung memberikan sinyal bagi mayoritas umat muslim di Indonesia untuk ikut memberikan reaksi terhadap produk terafiliasi Israel (Muth'iyah et al., 2024). Kehadiran aksi boikot baik dilakukan di Indonesia maupun di dunia tentu berdampak negatif, antara lain penurunan penjualan dan harga saham perusahaan. Sementara beberapa ahli menyarankan bahwa aksi ini mungkin kurang efektif dalam jangka panjang dikarenakan seiring berjalannya waktu, partisipasi masyarakat dalam aksi boikot cenderung menurun. Selain itu, boikot juga berdampak pada investasi asing langsung, ketersediaan barang, dan harga produk di pasar domestik. Citra dan reputasi perusahaan turut memburuk, sehingga penjualan terus mengalami penurunan (Fauziah, 2025).

Dalam mengatasi reputasi yang kian memburuk, perusahaan-perusahaan yang menjadi target boikot memberikan klarifikasi atas dugaan terafiliasi dengan Israel. Namun, hasil penelitian oleh Fauziah (2025) menunjukkan bahwa masyarakat hanya memberikan respon terhadap Fatwa MUI No 83 Tahun 2023, sementara klarifikasi yang disampaikan oleh perusahaan target boikot tidak begitu

efektif untuk meyakinkan investor seperti yang tercermin pada harga saham yang tidak berubah.

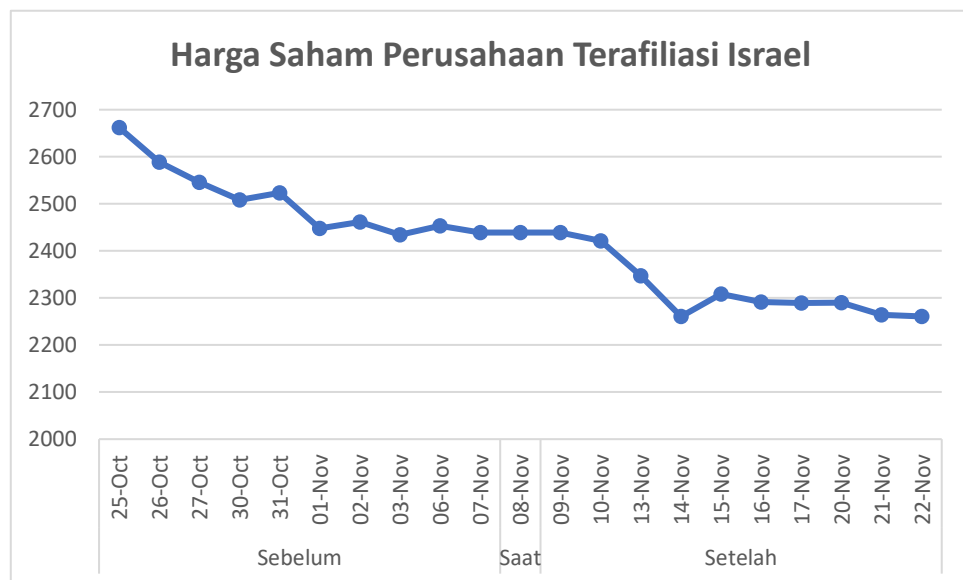
Meski begitu, banyak masyarakat yang terdorong untuk melakukan aksi ini hingga menimbulkan reaksi terhadap pasar modal (Novanti, 2023). Umumnya reaksi pasar modal dapat memberikan berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Indra et al., 2023). Adanya berita baik (*good news*) dapat memberikan informasi yang baik pada perusahaan yang tidak terafiliasi israel. Sementara berita buruk (*bad news*) dapat berdampak negatif terhadap penjualan, pendapatan atau reputasi perusahaan yang berakibat pada turunnya harga saham (Aswad et al., 2024).

Pada 08 November 2023, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengumumkan fatwa terbaru terkait produk pro Israel atau brand yang terafiliasi dengan negara tersebut. Dalam Fatwa MUI No. 83/2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina. MUI menegaskan bahwa mendukung agresi Israel terhadap Palestina hukumnya haram. Apapun bentuk dukungannya baik pihak yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung, maka tetap haram (Purnamawati, 2024). Fatwa ini diperkuat dengan adanya fatwa baru yaitu Fatwa MUI No. 14/2024 tentang Prioritas Penggunaan Produk dalam Negeri. Namun, kedudukan fatwa ini masih bersifat rekomendasi dan belum mengikat secara hukum. Adanya kehadiran Fatwa MUI No 83/2023 menimbulkan kontroversi di kalangan publik. Hal ini lantaran fatwa tersebut lebih banyak menjelaskan mengenai larangan dalam penggunaan produk terafiliasi dengan Israel. Fatwa ini dianggap sebagai dukungan pada aksi boikot terhadap produk yang diduga

terafiliasi dengan Israel (Wibowo et al., 2024). Tim riset Pusat Studi Fatwa dan Hukum Islam (PUSFAHIM) UIN Jakarta melakukan survei terhadap 1014 responden secara acak tentang kepercayaan masyarakat terhadap Fatwa MUI No 83 tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa 95 persen responden menyatakan menaati dan melaksanakan fatwa tersebut (Azhari, 2023).

Direktur Segara Research Institute, Piter Abdullah, mengatakan aksi boikot produk Israel dapat berdampak terhadap perekonomian apabila dilakukan dalam jangka panjang. Ia memandang bahwa aksi boikot justru merugikan pelaku usaha dalam negeri dan menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Sebab, kebanyakan dari perusahaan yang ingin diboikot telah banyak menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal (Budiman, 2023). Fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdampak akibat aksi boikot dapat dilihat dari gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Terafiliasi Israel tahun 2023



Sumber: idx.co.id (2025)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga penutupan saham dari 8 perusahaan yang berasal dari sektor *consumer cyclicals*, *consumer non-cyclicals* dan *technology* mengalami penurunan dari 10 hari sebelum dan 10 hari setelah Fatwa MUI No 83 Tahun 2023 diterbitkan. Delapan perusahaan yang diamati dalam penelitian ini adalah PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL), PT Mitra Adi Perkasa Tbk (MAPI), dan PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA). Hal ini juga mengindikasikan bahwa investor memberikan reaksi atas Fatwa MUI yang timbul akibat peristiwa boikot produk-produk terafiliasi Israel. Namun, permasalahan yang terjadi adalah fenomena diatas bertentangan dengan teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) dimana harga saham diasumsikan segera menyesuaikan terhadap seluruh informasi publik. Dengan demikian, hal ini dipandang sebagai permasalahan utama yang relevan untuk diteliti, karena secara prinsip pasar diharapkan mampu merefleksikan informasi publik ke dalam harga saham hanya dalam periode yang pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya efisien dalam merespons informasi publik, terutama yang bersifat keagamaan dan berdampak sosial ekonomi. Untuk mengukur sejauh mana pasar merespons informasi tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan melihat *abnormal return*.

Menurut Salim (2022) *abnormal return* adalah pengurangan dari *actual return* dan *expected return* dari harga saham yang menghasilkan *abnormal return*. *Abnormal return* terjadi disebabkan adanya informasi, dalam hal ini informasi

tersebut berupa aksi boikot pada perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel di Indonesia yang didasari oleh Fatwa MUI No. 83/2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina. MUI menyarankan agar umat islam dapat menghindari transaksi dan penggunaan produk Israel sehingga menyebabkan timbulnya pasar efisien di pasar modal. Pasar yang efisien dapat tercapai jika informasi yang beredar lengkap, tepat dan mudah diakses oleh semua pelaku pasar, sehingga mampu dalam melakukan pengambilan keputusan (Salim & Mukhlisin, 2022). Fenomena *abnormal return* biasanya diteliti menggunakan metode *event study* atau studi peristiwa. Studi peristiwa adalah alat analisis yang terbukti secara ilmiah dalam mengungkap reaksi pasar terhadap informasi dan menguji efisiensi pasar (Muth'iyah et al., 2024). Dengan menggunakan metode *event study*, kita dapat mengetahui pengaruh dari suatu informasi atau peristiwa yang terjadi terhadap abnormal return saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muth'iyah et al., (2024), Avianuari et al., (2024), Avianuari & Dhani Hendranastiti (2024), menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara abnormal return sebelum dan sesudah penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Akan tetapi, temuan tersebut tidak selalu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunibala et al., (2024), Fitriaty et al., (2024), Safrianti et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara abnormal return sebelum dan sesudah penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

Selanjutnya dalam mengukur reaksi pasar modal terdapat variabel lain yaitu *trading volume activity*. *Trading volume activity* mencerminkan bagaimana kondisi

suatu perusahaan tercermin melalui data historis atas sahamnya yang diperdagangkan di pasar modal. Tingkat aktivitas volume perdagangan memberikan gambaran mengenai likuiditas saham perusahaan, yang diukur melalui perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham beredar. Dengan kata lain, *trading volume activity* menjadi salah satu indikator penting untuk menilai seberapa aktif dan likuid sebuah saham dalam suatu periode tertentu (Christianto, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswad et al., (2024), Avianuari et al., (2024), (Gunibala et al., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Sementara pada penelitian lain yang bertentangan dengan penelitian diatas yang ditemukan oleh Safrianti et al., (2024), Fitriaty et.al, (2024), Pujiastuti (2024) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar dan tidak signifikan dari hadirnya fatwa MUI No 83 Tahun 2023 terhadap pasar modal.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari studi yang dilakukan oleh Avianuari et al., (2024) berjudul *Market Reactions to Boycott Announcements: Analyzing the Impact on Targeted Companies in Indonesia*. Kesamaan utama antara penelitian ini dengan studi Avianuari et al., (2024) terletak pada penggunaan indikator reaksi pasar modal yang diukur melalui *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Avianuari et al., (2024) anatara lain : 1) objek sebelumnya meneliti tiga sektor yang terdiri dari *consumer cyclicals*,

consumer non-cyclicals, dan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) pada penelitian sebelumnya menggunakan periode jendela pendek selama 5 hari dan periode jendela panjang yang terdiri dari 10 hari, 20 hari dan 30 hari dengan menggunakan *market model* dan disarankan untuk menambahkan beberapa sumber berupa liputan media dan jendela peristiwa yang serupa, 3) jumlah sampel yang diteliti sebanyak 8 sampel dimana daftar perusahaan sampel yang diboikot cenderung tidak terdeskripsikan mengenai alasan perusahaan diboikot.

Melihat dinamika fenomena yang berkembang serta merujuk pada temuan berbagai penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk mengkaji kembali topik ini melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Reaksi Pasar atas Pengumuman Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 terhadap Isu Perusahaan Terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *average abnormal return* pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel sebelum dan sesudah pengumuman fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 pada perusahaan yang terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *average trading volume activity* pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel sebelum dan sesudah pengumuman fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 pada perusahaan yang terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *average abnormal return* pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel sebelum dan sesudah pengumuman fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 pada perusahaan yang terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *average trading volume activity* pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel sebelum dan sesudah pengumuman fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 pada perusahaan yang terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperluas pemahaman akademisi dan peneliti terkait *abnormal return*, sekaligus menjadi referensi tambahan bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji topik serupa.
2. Bagi praktisi
 - a) Bagi Investor

Memudahkan para investor dalam memprediksi harga saham dan memberikan pengetahuan baru mengenai peristiwa geopolitik yang dapat mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.

b) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pengambilan keputusan yang baik pada periode yang akan datang.